

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang dipakai adalah usia, dan jenis kelamin.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan diperoleh jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi data responden berdasarkan usia

| No | Usia (Tahun) | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----|-----------------|----------------------|-------------------|
| 1. | 15 – 22 | 9 | 19,1 |
| 2. | 23 – 30 | 19 | 40,4 |
| 3. | 31 – 40 | 12 | 25,6 |
| 4. | > 41 | 7 | 14,9 |
| | Jumlah | 47 | 100 |

Sumber : Data Hasil Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja di PT. Astra International Tbk. Auto 2000 untuk usia 15-22 tahun berjumlah 9 (19,1%), 23-30 tahun 19 (40,4%), 31-40 tahun 12 (25,6%) dan >41 tahun 7 (14,9%). Jadi sebagian

besar responden berada pada kisaran usia 23 hingga 30 tahun sebanyak 40,4% dari total responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan diperoleh jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi data responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------------|-------------------|
| 1. | Laki-laki | 39 | 83 |
| 2. | Perempuan | 7 | 17 |
| | Jumlah | 47 | 100 |

Sumber : Data Hasil Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja di PT. Astra International Tbk. Auto 2000 dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki 39 (83%) responden, sedangkan berjenis kelamin perempuan hanya 7 (17%) responden. Jadi responden yang paling banyak bekerja di PT. Astra International Tbk. Auto 2000 adalah laki-laki.

B. Hasil Analisi Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r hitung | r table | Keterangan |
|------------------|------|----------|---------|------------|
| Motivasi | X1.1 | 0,430 | 0,300 | Valid |
| | X1.2 | 0,604 | 0,300 | Valid |
| | X1.3 | 0,372 | 0,300 | Valid |
| | X1.4 | 0,471 | 0,300 | Valid |
| | X1.5 | 0,742 | 0,300 | Valid |
| | X1.6 | 0,317 | 0,300 | Valid |
| | X1.7 | 0,508 | 0,300 | Valid |
| Insentif | X2.1 | 0,695 | 0,300 | Valid |
| | X2.2 | 0,381 | 0,300 | Valid |
| | X2.3 | 0,616 | 0,300 | Valid |
| | X2.4 | 0,450 | 0,300 | Valid |
| | X2.5 | 0,307 | 0,300 | Valid |
| | X2.6 | 0,523 | 0,300 | Valid |
| | X2.7 | 0,602 | 0,300 | Valid |
| Kinerja Karyawan | Y1 | 0,614 | 0,300 | Valid |
| | Y2 | 0,360 | 0,300 | Valid |
| | Y3 | 0,521 | 0,300 | Valid |
| | Y4 | 0,420 | 0,300 | Valid |
| | Y5 | 0,568 | 0,300 | Valid |
| | Y6 | 0,318 | 0,300 | Valid |
| | Y7 | 0,396 | 0,300 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| Y8 | 0,510 | 0,300 | Valid |
| Y9 | 0,448 | 0,300 | Valid |
| Y10 | 0,406 | 0,300 | Valid |

Sumber : Data Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa item tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan bagian indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.4
Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Alpa | Keterangan |
|------------------|-------|------------|
| Motivasi | 0,692 | Reliabel |
| Insentif | 0,702 | Reliabel |
| Kinerja Karyawan | 0,695 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil Kuesioner

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu

diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh Motivasi (X1) dan Insentif (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresilinier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Motivasi

X₂ = Insentif

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi dari Motivasi

b2 = Koefisien regresi dari Insentif

e = Error

Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software spss 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 20.323 | 5.771 | | 3.522 | .001 |
| | MOTIVASI | .217 | .164 | .186 | 1.321 | .193 |
| | INSENTIF | .438 | .184 | .336 | 2.382 | .022 |

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Berdasarkan perhitungan spss tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Karyawan (Y)} = 20,323 + 0,217X_1 + 0,438X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 20,323. Artinya, jika variabel Kinerja Karyawan (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau Motivasi (X_1) dan Insentif (X_2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Kinerja Karyawan bernilai 20,323.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (Motivasi) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Motivasi (X_1) dengan Kinerja Karyawan (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,217X menunjukkan bahwa apabila Motivasi X_1 meningkat 1 persen maka Kinerja Kerja (Y) akan

meningkat sebesar 0,217X persen dengan asumsi variable bebas yang lain konstan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (Insentif) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Insentif (X_2) dengan Kinerja Karyawan (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,438 menunjukkan bahwa apabila Insentif X_2 meningkat 1 persen maka Kinerja Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,438 persen dengan asumsi variable bebas yang lain konstan.

4. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Variabel Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 47 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 27.55 |
| | Std. Deviation | 2.301 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .133 |
| | Positive | .133 |
| | Negative | -.118 |

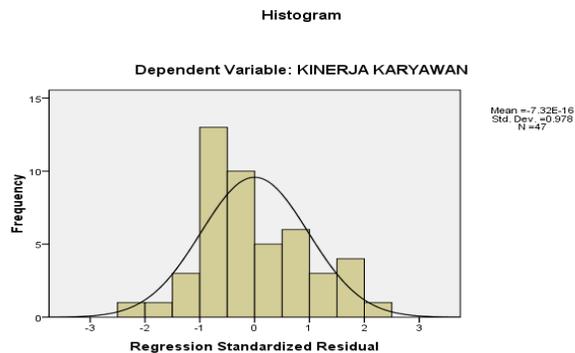
| | |
|---------------------------------|------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | .913 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .376 |
| a. Test distribution is Normal. | |

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,913 dan Asymp. Sig. Sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05 karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti semua asumsi normal terpenuhi.

Deteksi normalitas data digunakan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari *scatter diagram* (diagram penyebaran data). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis itu, maka model regresi memenuhi asumsi-asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, atau bahkan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

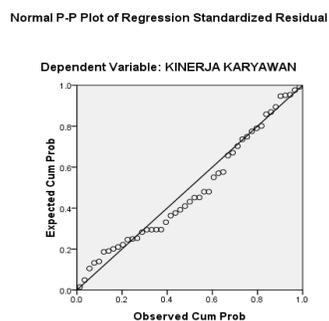
Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16, uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan model histogram dan model grafik P-P Plot.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Histogram



Berdasarkan gambar 4.1 di atas hasil dari output SPSS kurva pada gambar 4.1 tidak condong (miring) ke kiri maupun ke kanan, namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng. Maka gambar memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Sedangkan pengujian dengan menggunakan P-Plot, terlihat berikut ini :

Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot

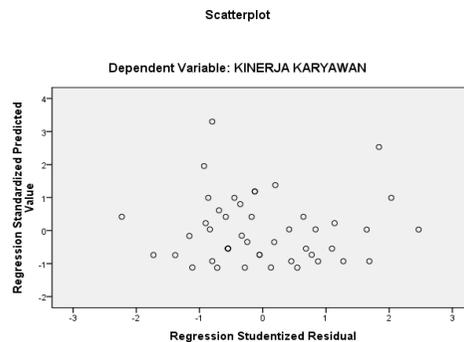


Berdasarkan hasil olahan data yang terlihat pada gambar di atas, diperoleh bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis itu, maka model regresi memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada lampiran sebagaimana juga pada Gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki

gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

| | | | Correlations | | |
|----------------------------|----------------------------|-----------------|--------------|----------|-----------------------------|
| | | | MOTIVAS I | INSENTIF | Unstandardiz ed Residual |
| Spearman's rho | MOTIVASI | Correlation | 1.000 | .169 | -.092 |
| | | Coefficient | | .169 | -.092 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .255 | .540 |
| | | N | 47 | 47 | 47 |
| | INSENTIF | Correlation | .169 | 1.000 | -.014 |
| | | Coefficient | .169 | | -.014 |
| | | Sig. (2-tailed) | .255 | . | .927 |
| | | N | 47 | 47 | 47 |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | Correlation | -.092 | -.014 | 1.000 |
| | | Coefficient | -.092 | -.014 | |
| | | Sig. (2-tailed) | .540 | .927 | . |
| | | N | 47 | 47 | 47 |

Dari output diatas diketahui bahwa nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Motivasi (X1) sebesar 0,540 dan variabel Insentif (X2) sebesar 0,927. Karena nilai kedua variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala Hetersokedastisitas. Artinya

model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 20.323 | 5.771 | | 3.522 | .001 | | |
| Motivasi | .217 | .164 | .186 | 1.321 | .193 | .935 | 1.069 |
| Insentif | .438 | .184 | .336 | 2.382 | .022 | .935 | 1.069 |

a. Dependent Variable:
Kinerja_Karyawan

Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 1,069 kurang dari 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas Motivasi (X1) dan Insentif (X2) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Model Summary^b

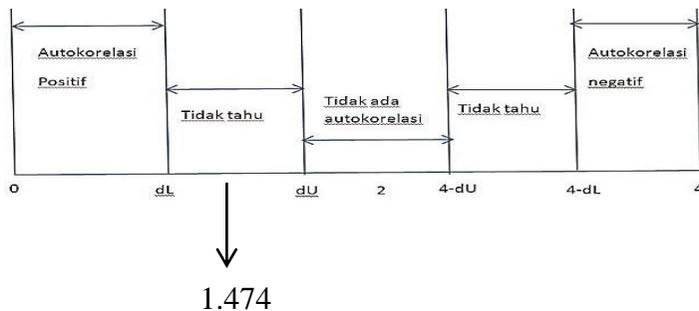
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .424 ^a | .180 | .142 | 2.480 | 1.474 |

a. Predictors: (Constant), Insentif, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan

Dari hasil output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,474. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 47, seta $k=3$ diperoleh nilai dL sebesar 1,398 dan Du sebesar 1,669. Karena nilai DW (1.474) berada pada daerah dL dan Du , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Gambar 4.4
Hasil Uji Autokorelasi



Dari gambar hasil uji diatas dapat kita lihat bahwa nilai DW 1.474 berada diantara daerah dL sebesar 1,398 dan dU sebesar 1,669. yang berarti bahwa tidak ada keputusan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Runs Test

| Runs Test | |
|-------------------------|----------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -.42966 |
| Cases < Test Value | 23 |
| Cases >= Test Value | 24 |
| Total Cases | 47 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | -1.767 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .077 |

a. Median

Hasil Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 ($0.077 > 0,05$) yang berarti Hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah Autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien 50 determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Dengan menggunakan spss 16.0 diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .424 ^a | .180 | .142 | 2.48002 |

a. Predictors: (Constant), INSENTIF, MOTIVASI

b. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa output SPSS versi 16.0 terlihat bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,180 (18%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Motivasi dan Insentif) memberikan pengaruh sangat lemah terhadap Kinerja Karyawan sebesar 18%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu) seperti gaji, fasilitas kerja, Kenyamanan dalam bekerja dan sebagainya.

b. Pengujian hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara

simultan dengan menggunakan spss 16.0 adalah sebagai berikut:

Table 4.12
Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 59.294 | 2 | 29.647 | 4.820 | .013 ^a |
| | Residual | 270.621 | 44 | 6.150 | | |
| | Total | 329.915 | 46 | | | |

a. Predictors: (Constant), INSENTIF, MOTIVASI

b. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 4,820. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df1) sebesar $k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $n - k$ ($47 - 3 = 44$) adalah sebesar 3,21. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai f hitung lebih besar dari F-tabel ($4,820 > 3,21$). Dengan hasil perbandingan $4,820 > 3,21$ (F-hitung > F-tabel) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (Motivasi dan Insentif) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent (kinerja karyawan).

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independent (Motivasi dan Insentif) terhadap variabel dependent (kinerja karyawan) di PT. Astra International Tbk. Auto 2000 adalah sebagai berikut:

C. Insentif menurut ekonomi syariah

Pemberian insentif didalam suatu perusahaan memegang peranan penting karena diyakini akan dapat mengatasi berbagai permasalahan di tempat kerja yang semakin kompleks seperti rendahnya kinerja dikarenakan semangat dan gairah kerja karyawan yang masih belum sepenuhnya baik, hal ini bisa disebabkan masih kurangnya motivasi kerja, status karyawan (bukan karyawan tetap) dan tidak adanya tambahan pendapatan bagi karyawan selain gaji. Bagi perusahaan, adanya pemberian insentif diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan, produktivitas kerja, loyalitas, disiplin, rasa tanggung jawab terhadap jabatan dan semakin baiknya mutu kepemimpinan bagi karyawan, dengan adanya pemberian insentif mereka memperoleh kesempatan untuk menambah pendapatan.